

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini jumlah wanita perokok di Indonesia cenderung semakin tinggi. Tanpa memperhitungkan gender, rokok disukai manusia karena berbagai alasan. Ada yang menyukai rasa dan aromanya, ada yang menyukai ritual menyalakan, memegang dan menghembuskan asapnya, dan lain-lain. Di samping itu, rokok juga memberi efek psikologis yang cukup kuat, sehingga seorang perokok bisa merasa lebih rileks, tenang, merasa lebih mudah bergaul, meningkatkan status sosial, dll.

Walaupun setiap tanggal 31 Mei, yakni **“World No Tobacco Day”** atau **“Hari Tanpa Rokok Sedunia”**, ditambah berbagai kampanye tentang bahaya rokok gencar dilakukan, ternyata tak membuat angka perokok di Indonesia menurun. Di negara maju seperti Amerika, Jepang, dan lain-lain, masyarakat mulai sadar bahwa merokok hanya akan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Hal ini didukung penuh pula oleh pemerintah dalam menetapkan peraturan larangan merokok di tempat umum.

Sementara itu di Indonesia, menurut **“World No Tobacco Seminar, 31 Mei 2004”**, persentase pria merokok 60% (dari seluruh pria), sedangkan wanita perokok 20% (dari seluruh wanita). Sebelumnya, menurut **“Survei Kesehatan Rumah Tangga 2000”**, persentase pria perokok 46,4%, sedangkan wanita perokok hanya 2,4%.

Perihal semakin meningkatnya jumlah wanita perokok ini, menurut seorang ahli antropologi media dari *University of Colorado*, Boulder, Lucia C. Cargill, BSN, RN, MA, adalah semakin banyak wanita yang merasa bebas dan dibolehkan merokok. Selain itu, merokok merupakan kebiasaan kaum pria, jadi saat kedudukan pria dan wanita sejajar, kaum wanita merasa berhak melakukan kebiasaan pria yang satu ini (salah satu wujud emansipasi yang keliru)

Menurut survey **ASH** (*Action on Smoking and Health*), sebuah lembaga legal di Amerika yang sering mengadakan kampanye anti merokok, 5 alasan utama wanita merokok adalah sebagai berikut:

- |  |     |
|--|-----|
| 1. Menaikkan citra diri                  | 26% |
| 2. Sebagai gaya hidup / <i>lifestyle</i> | 24% |
| 3. Membantu proses diet                  | 21% |
| 4. Membantu meredakan stress             | 18% |
| 5. Wujud emansipasi terhadap kaum pria   | 11% |

Resiko gangguan kesehatan akibat merokok pada wanita lebih besar 1,5% daripada yang akan diderita pria. Namun, faktanya ancaman kanker paru-paru dan gangguan kesehatan lainnya tidak membuat persentase wanita perokok menurun.

Pendekatan pada kampanye ini adalah menyampaikan fakta bahwa merokok sangat tidak baik untuk kecantikan wanita. Merokok merupakan ancaman langsung terhadap sistem peredaran darah ke seluruh tubuh. Karbonmonoksida (CO) dalam asap rokok merampas tempat oksigen (O<sub>2</sub>) dalam darah. Sebab daya ikat CO terhadap butir darah merah (haemoglobin) beratus kali lipat lebih kuat dibandingkan O<sub>2</sub>. Akibatnya jumlah oksigen dalam darah para perokok hanya sedikit. Hal ini akan langsung berpengaruh terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh termasuk kulit, warna kulit, kelembaban kemulusan dan kekencangan.

Pertama, nikotin dalam rokok menyebabkan pembuluh darah halus mengerut. Akibatnya pasokan dari makanan dan oksigen berkurang. Kulit kekurangan makanan dan akan terlihat suram serta pucat. Selain nikotin, musuh kulit yang datang dari rokok adalah sekelompok zat beracun yang disebut zat adelhides. Ini ada kaitannya dengan teori penuaan kulit yang disebut “Reaksi Silang” ( *cross linked reaction* ).

Ada reaksi antar molekul besar dalam sel kulit, antara lain, molekul protein, kolagen dan elastin. Kolagen adalah jaringan penunjang utama yang mengencangkan kulit, sedangkan elastin adalah serat pembalik yang membuat kulit lentur. Zat racun tadi merangsang reaksi silang antar molekul penting pembentuk kulit yang mengakibatkan elastin menjadi kaku dan kolagen mengendur.

Perusakan kulit oleh rokok tidak berhenti sampai di situ saja. Menurut penulis buku kecantikan, Inger. T. Gram, zat benzopyrene juga berbahaya. Zat ini merampas vitamin C masuk ke dalam tubuh. Menurut *Family Health Encyclopedia*, satu batang rokok saja sudah merusak 25 gram vitamin C. Padahal, vitamin C bisa menghalangi radikal bebas yang menggerogoti sel-sel sehat sehingga kulit lebih cepat keriput dan menua.

Sumber yang sama mengungkapkan bahwa perokok mengalami penuaan dan pengeriputan kulit yang lebih cepat, karena menghisap dan menghembuskan asap rokok akan meninggalkan jejak yang akan menetap sebagai kerutan di sekitar mulut dan bibir.

Efek buruk rokok tidak hanya pada kesehatan dan kecantikan kulit, tetapi juga pada rambut dan gigi. Tidak sulit menandai perokok dan bukan perokok dari jari dan giginya, karena nikotin meninggalkan noda. Efek yang langsung terlihat adalah mata yang sembab. Hal ini juga akan mempengaruhi penampilan.

Berikut ini adalah fakta bahan dasar yang terkandung dalam 1 batang rokok:



[www.bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk)

Target kampanye ini adalah wanita dewasa berusia 20-30 tahun, yang mempunyai kebiasaan merokok. Pendekatan dengan cara menjabarkan kerugian fisik dan kecantikan yang akan diderita dinilai lebih efektif daripada menjabarkan ancaman kanker paru-paru dan gangguan kesehatan lainnya. Kaum wanita sering berpikir bahwa mereka tidak akan mungkin terkena kanker paru-paru, namun fakta bahwa mereka ingin selalu terlihat cantik tidak bisa dipungkiri lagi.

Media yang akan digunakan adalah media cetak, internet dan televisi, karena media tsb memiliki alat penyampaian yang lengkap, yaitu berupa audio dan visual. Sedangkan dalam bentuk visualisasinya akan digunakan fotografi (untuk mendapat sisi realis dan efek dramatis) dan ilustrasi yang bersifat humanis (untuk ikon kampanye)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah yang membantu memfokuskan penulis dalam membahas makalah tentang kampanye wanita anti merokok.

1. Apa saja bahaya merokok bagi kesehatan wanita?
2. Apa saja bahaya merokok bagi kecantikan wanita?
3. Apa saja teknik pendekatan yang efektif pada target kampanye tsb?
4. Apa saja dampak positif yang ditimbulkan bila wanita berhenti merokok sesuai dengan metode pendekatan seperti diatas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pembahasan makalah ini adalah :

1. Menguraikan bahaya merokok bagi kecantikan wanita
2. Mendeskripsikan bahaya merokok bagi kesehatan wanita
3. Menjabarkan teknik pendekatan yang efektif pada target kampanye wanita anti merokok ini.
4. Menjabarkan dampak positif yang akan diraih bila wanita berhenti merokok, sesuai dengan metode pendekatan seperti diatas.
5. Menyusun strategi dan media kreatif untuk mengkampanyekan bahaya merokok bagi kecantikan dan kesehatan wanita.

### **1.4 Ruang Lingkup Kajian**

Prinsip-prinsip teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam memecahkan masalah ini adalah :

1. Masalah yang ditimbulkan rokok bagi kecantikan dan kesehatan wanita.
2. Segmentasi, Targeting dan Positioning untuk kampanye.
3. Strategi dan media kreatif untuk kampanye.

### **1.5 Sumber Data**

Penulis mendapatkan data-data melalui studi kepustakaan dan memanfaatkan teknologi internet. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan para *target audience* dan dosen-dosen pembimbing FSRD untuk mendapatkan tambahan data yang akurat.

### **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah metode eksplanasi untuk memecahkan masalah dengan cara menjabarkan, menjelaskan dan menguraikannya. Metode analisis deskriptif juga digunakan untuk menjawab permasalahan berdasarkan gambaran umum yang diperoleh di lapangan. Selain itu, visualisasi desain yang digunakan dalam kampanye ini akan dijabarkan dengan jelas.

### 1.6.2 Teknik Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (internet, buku dan koran-koran lokal seperti Pikiran Rakyat, KOMPAS) dan studi kasus (wawancara dan kuisisioner, yang terdapat di bagian “lampiran, yang diisi oleh pihak-pihak yang tergolong segmen *target audience* ) untuk mendapatkan data secara akurat.

## 1.7 Sistematika Pengkajian

Pada Bab I yaitu Bab Pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup kajian, sumber data, metode dan teknik penelitian, dan sistematika pengkajian.

Pada Bab II yaitu Bab Kajian Teori, penulis memperkenalkan teori kampanye dan efektivitas desain, seperti definisi, fungsi dan efektivitas suatu desain dalam kampanye

Pada Bab III yaitu Bab Analisis Masalah, penulis menguraikan media yang digunakan dan keuntungannya dalam mendukung keberhasilan kampanye. Selain itu, penulis juga memaparkan konsep dan visualisasi desain, yakni menguraikan hasil penelitian, konsep dan karya desain, serta memaparkan dampak positif yang akan ditimbulkan jika kampanye ini berhasil.

Pada Bab IV yaitu Bab Perencanaan Kreatif, penulis menjabarkan hasil karya perencanaan kreatif dari proses awal sampai dengan visualisasi desain akhir dalam bentuk *thumbnail*.

Pada Bab V yaitu Bab Kesimpulan dan Saran, penulis membuat rangkuman hasil penelitian dan desain, serta memasukkan saran atas penelitian dan desain kampanye yang telah disusun.

Penulis juga mengucapkan harapan akan manfaat karya Tugas Akhir tersebut dan memohon maaf jika terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya.

Laporan pengantar karya Tugas Akhir ini disusun berdasarkan riset, data dan fakta, agar keberhasilan kampanye “Anti Rokok Untuk Wanita” ini dapat tercapai. Dalam proses penyusunan laporan pengantar, strategi dan media kreatif, serta konsep dan visualisasi desain, penulis menjadikan kerangka berpikir (*mind mapping*) berikut sebagai landasan dasar :

